

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran IPA Terpadu adalah pembelajaran IPA dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antara cabang IPA yaitu fisika, kimia, dan biologi. Pembelajaran IPA terpadu dianjurkan untuk diaplikasikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs). Pembelajaran ini pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan aktif (Puskur, 2008).

Pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) pada semua mata pelajaran termasuk salah satunya IPA Terpadu (Kemendikbud, 2013). Pembelajaran ini menekankan pada kreativitas siswa, siswa tidak lagi dicetak menjadi ‘mesin menghafal’ melainkan dicetak menjadi generasi pemikir. Pembelajaran menekankan pada kreativitas siswa dengan serangkaian kegiatan mulai mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), membentuk jejaring (*networking*) dan mencipta (*creating*), oleh karena itu diperlukan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Sumber belajar adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. Dari sumber belajar dapat diperoleh berbagai macam kebutuhan media pembelajaran. Media adalah alat komunikasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

(Sadiman, 2009). Salah satu media pembelajaran yaitu menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) (Arsyad, 2012).

Lembar kerja siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKS yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. LKS juga merupakan media pembelajaran karena dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain. LKS menjadi sumber belajar dan media pembelajaran tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dirancang (Rohaeti, 2009).

Lembar kerja siswa berfungsi sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran guru, lebih mengaktifkan siswa, mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa. Tujuan penyusunan LKS yaitu mempermudah proses belajar siswa terutama dalam hal interaksi terhadap materi pelajaran, sehingga tidak ada kesalahan pemahaman. LKS juga mempunyai manfaat untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar (Mudjiman, 2009).

Fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 guru masih menggunakan LKS yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusun sendiri (Prastowo, 2012). Padahal guru menyadari bahwa LKS yang mereka gunakan sering kali tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya. Pembelajaran dengan menggunakan LKS seperti itu memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kompetensi dan karakteristik siswa. Padahal telah diketahui LKS disusun untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menafsirkan dan menjelaskan objek dan peristiwa yang dipelajari khususnya pada mata pelajaran IPA.

Penjelasan LKS dengan model pembelajaran tradisional seperti “definisi-rumus-contoh-latihan-praktek” itu sangat mudah bagi guru tapi untuk siswa itu adalah hal yang membosankan dan sulit, sehingga

mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa (Yenilmez dan Ersoy, 2008). Hal yang demikian membuat siswa tidak dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal yang demikian diperlukan lingkungan belajar yang baik untuk membangkitkan pengalaman mereka, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kelemahan dari LKS yang tinggal pakai, tinggal beli diperlukan penyusunan LKS secara mandiri dari guru pada pembelajaran IPA Terpadu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriana (2013) menyatakan bahwa LKS Terpadu telah memenuhi kriteria LKS yang baik. Berdasarkan penilaian oleh ahli media, ahli materi, *peer reviewer*, dan guru keseluruhan aspek menunjukkan bahwa LKS IPA Terpadu model *connected* adalah sangat baik dengan persentase keidealan 85,9%, sehingga LKS IPA Terpadu tersebut layak digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Surakarta, terdapat beberapa sekolah swasta di Surakarta yang melaksanakan kurikulum 2013 diantaranya yaitu SMP Al-Islam 1 Surakarta, SMP Al-Irsyad Surakarta dan SMP Al-Azhar Syifa Budi Surakarta. Mengingat pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu pendekatan ilmiah (*scientific approach*) maka guru-guru khususnya IPA perlu membuat LKS secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka akan dilakukan penelitian tentang lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Se-Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan yang diteliti tidak meluas maka dibuat pembatasan masalah sebagai berikut:

### **a. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Swasta Se-Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

### **b. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Se-Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015.

### **c. Parameter**

Kesesuaian lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Se-Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan kualitas LKS yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Se-Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Swasta Se-Surakarta semester genap tahun ajaran 2014/2015.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Memberikan bahan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun lembar kerja siswa.

## 2. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan kenyataan sehari-hari dan menambah pengetahuan baru akan pentingnya media pembelajaran berupa lembar kerja siswa IPA kelas VII buatan guru berdasarkan kurikulum 2013.

## F. Daftar Istilah

- a. **Guru** adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. **Pembelajaran** adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
- c. **IPA** adalah program pengetahuan alam yang tidak terikat oleh salah satu disiplin cabang ilmu pengetahuan alam, tetapi didasarkan atas konsep-konsep dasar yang ada relevansinya dengan lingkungan hidup dan kemajuan teknologi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. **Lembar Kerja Siswa** adalah panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.
- e. **Kurikulum 2013** adalah kurikulum yang menggunakan pendekatan ilmiah dalam pelaksanaan pembelajaran.